

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan awal dasarnya proses membantu perkembangan membentuk pribadi menjadi manusia yang berguna untuk diri sendiri, mengatasi permasalahan dengan baik tanpa menghilangkan identitas.

Mata pelajaran PKn difokuskan untuk membentuk diri dari segi agama, kultural, bahasa, suku bangsa agar menjadi negara berintelektual tinggi dan berkarakter.

Usaha pemerintah dengan membuat inovasi baru mengenai konsep mengajar di lingkungan sekolah yang inovatif dan kreatif karena lembaga pendidikan formal menyediakan tempat bagi peserta didik dan tenaga pendidik untuk melakukan berbagai macam kegiatan belajar. Dengan belajar seorang dapat dikembangkan pengetahuannya berguna menjadi pribadi yang cakap, baik dan cerdas. Melalui proses pembelajaran inilah pendidik dituntut saling bekerja sama bertujuan memperoleh prestasi belajar tercapai.

Berhasil dan tidaknya belajar itu sendiri karna adanya faktor internal dan eksternal, faktor internal sendiri yaitu kematangan, atau pertumbuhan, kecerdasan, intelegensi, adanya latihan atau ulangan, motivasi, minat, sifat (pribadi) dan kesehatan fisik. Faktor eksternal terdapat dua macam yang pertama adanya faktor sosial yang dimana hadir langsung, seperti pada

lingkungan keluarga dan peran guru, yang kedua yaitu faktor non sosial yang meliputi : cuaca, waktu, tempat, alat, buku, dan lokasi sekolah.

Berdasarkan observasi di kelas V SDN Muktiharjo Lor tanggal 15 November 2016 dan wawancara bersama wali kelas V yaitu Ibu Marijah S.Pd. dikatakan tingkat disiplin rendah, perilaku itu dibuktikan pada saat mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Terlihat pada saat diberi tugas peserta didik mengerjakan kurang serius, tidak tertib dalam mengikuti pembelajaran, bercanda tawa, membuat kegaduhan sehingga kelas menjadi berisik. Selain itu mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, siswa sering tidak membawa buku teks mata pelajaran dilihat buku teks pelajaran untuk satu bangku serta masih ada siswa yang terlambat masuk kelas.

Karena pada umumnya PKn terdapat nilai yang terkandung didalamnya. Namun dalam kenyataannya tingkat disiplin siswa untuk mempelajari mata pelajaran PKn sangat rendah, hal ini dikarenakan beberapa faktor, misalnya guru menyampaikan materi dengan metode kurang menarik dan kebanyakan siswa mengikuti proses belajar tidak tertib cenderung berbicara dengan teman sebangku, bahkan tak jarang siswa merasa bosan dan mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Peran guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengadakan evaluasi dalam proses pengajaran.

Prestasi belajar terbukti masih rendah, melihat UH PKn siswa kelas V Muktiharjo Lor dengan nilai maksimum 70. Di ketahui 26 siswa terdapat 10

siswa dikatakan tuntas dan 16 tidak tuntas. Hal tersebut 38,5% ketuntasan PKn. Upaya meningkatkan disiplin dan prestasi belajar dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memantapkan materi pembelajaran yang diharapkan siswa dapat memahami dengan sungguh – sungguh sehingga prestasi belajar siswa menjadi baik.

Dalam meningkatkan disiplin siswa dan prestasi belajar pada suatu mata pelajaran khususnya mata pelajaran PKn hendaknya guru harus semakin memperhatikan siswa, mencari referensi model-model pembelajaran yang cocok bahkan memberikan motivasi, membimbing siswa agar disiplin belajar PKn dapat ditingkatkan. Dengan mengubah pengajaran menjadi efektif sehingga siswa mengikuti pembelajaran dengan disiplin.

Berdasarkan permasalahan, maka sebagai pengajar berkewajiban membimbing anak didiknya dalam kondisi apapun, gunakanlah model pembelajaran PKn berpusat ke peserta didik, karakteristik suka berkelompok, sehingga tepat bila pembelajaran dilakukan secara kooperatif (berkelompok). Menggunakan pembelajaran tipe kooperatif *Model scramble* berbantuan media Visual sebagai penunjang model tersebut. Model ini sangat cocok dapat mengkondisikan siswa pada saat pembelajaran, meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Serta dapat meningkatkan prestasi.

Kelebihan guna dimiliki meningkatkan disiplin dan prestasi menurut Huda, M (2013:306) mengemukakan bahwa model *scramble* mempunyai kelebihan yang meliputi: terlatih berpikir tepat dan cepat juga dapat melatih disiplin siswa. Dari model *scramble* salah satu kelebihan yang akan

ditekankan dalam penelitian ini adalah melatih kedisiplinan siswa, hal ini sesuai dengan implementasi model *scramble* dalam pembelajaran salah satunya ketika siswa mengumpulkan tugas kelompok tepat waktu, memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung, melakukan diskusi kelompok dengan baik dan tertib sampai selesai, guru memberikan durasi waktu dalam mengerjakan soal sesuai kesepakatan, dan soal dikerjakan berdasar ketentuan waktu bersama. Selain itu media visual sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran.

Dipilihnya model *scramble* berbantuan media visual dalam penelitian ini karena, untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar PKn siswa dalam menunjang suatu pendidikan. Dalam hal ini perlu ada peningkatan disiplin belajar dirumah dan sekolah agar tercapainya suatu prestasi belajar pada ranah kognitif sesuai dengan sasaran pendidikan yang ditentukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah disiplin belajar siswa dapat di tingkatkan melalui pembelajaran menggunakan model *scramble* berbantuan media visual pada mata pelajaran PKn?
2. Apakah prestasi belajar siswa dapat di tingkatkan melalui pembelajaran menggunakan model *scramble* berbantuan media visual pada mata pelajaran PKn?

### C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan :

1. Meningkatkan disiplin belajar siswa pada kelas V SDN Muktiharjo Lor dengan menggunakan model *scramble* berbantuan media visual pada mata pelajaran PKn.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas V SDN Muktiharjo Lor dengan menggunakan model *scramble* berbantuan media visual pada mata pelajaran PKn.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu :

#### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian tindakan kelas, karena suatu penelitian biasa digunakan sebagai jembatan untuk:

- a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai bahan pembandingan untuk penelitian sejenis, sehingga hasil yang diperoleh makin akurat.

#### 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya Penelitian dengan menggunakan model *scramble* berbantuan media *visual* akan memberikan manfaat praktis, yaitu :

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- 2) Sebagai umpan balik bagi guru dalam pembelajaran dan dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.
- 3) Menghemat waktu, tenaga secara efisien dalam pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan disiplin belajar pada siswa dengan giat belajar di dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.
- 3) Siswa akan lebih mudah dalam menerima pembelajaran.
- 4) Memberikan stimulasi bagi anak dalam meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberi sumbangan kepada sekolah untuk menambah khasanah kepustakaan
- 2) Memperoleh kesempatan untuk dapat andil dalam menyiapkan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional.
- 3) Mendapatkan bantuan pemikiran, tenaga, ilmu, dan teknologi dalam merencanakan serta melaksanakan pengembangan sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta memberikan gambaran dalam mengenal tentang cara belajar yang dapat meningkatkan disiplin belajar siswa yang lebih kondusif, konsentrasi dan kecepatan berpikir dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah.
- 2) Menambah pengalaman dan kemampuan mengaplikasikan teori dan ilmu pengetahuan dalam penelitian.
- 3) Menambah pemahaman dan penghayatan tentang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- 4) Memperoleh pengalaman tentang cara berfikir dan bekerja secara interdisipliner, sehingga dapat memahami adanya keterkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang ada di sekolah.